

Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Eva Marin Sambo

STIEM Bongaya Makassar
coralie_ms@yahoo.co.id

Sufiati Sufiati

STIEM Bongaya Makassar
Yufhie_stiem@yahoo.co.id

Livia Edyson

STIEM Bongaya Makassar
liviaedyson@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine whether the influence of professional skepticism, work experience and time budget pressure on audit quality at public accounting firm in Makassar city. Data collection using primary data obtained from a questionnaire using saturated sample technique. The population is all auditors who work at the Public Accounting Firm in Makassar, totaling 32 auditors and all of them are used as samples. The analytical method used is multiple linear analysis. Based on the results of this study, it shows that professional skepticism and work experience have no effect on audit quality at public accounting firms in Makassar, while time budget pressure has a significant positive effect on audit quality at public accounting firms in Makassar. Keyword : Professional Skepticism, Work Experience, Time Budget Pressure, Audit Quality

A. PENDAHULUAN

SA 200.5 menyatakan auditor harus mempertahankan skeptisme profesional sepanjang audit, menyadari kemungkinan bahwa kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan dapat terjadi, walaupun pengalaman masa lalu auditor menunjukkan adanya kejujuran dan integritas manajemen entitas dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola (IAPI, 2019). Selain mempertahankan sikap skeptisme profesional sebagai akuntan publik, Arens dkk (2015:316) menyatakan bahwa penugasan juga membutuhkan auditor yang berpengalaman, untuk setiap penugasan, kantor akuntan publik harus menugaskan auditor yang berkualifikasi. Menurut Agoes (2012:33) pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. *Time Budget* merupakan suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan. Dalam keadaan normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk tugas-tugas spesifik dalam suatu audit harus tersedia karena hal tersebut dijadikan dasar untuk

estimasi audit *cost*, untuk alokasi pekerjaan personil staf dan untuk evaluasi kinerja staf auditor. Jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasi dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dan dalam kasus lain, auditor mungkin gagal untuk menemukan penyimpangan dalam penyediaan bukti audit yang penting waktu yang diberikan tentunya akan menimbulkan tekanan (*pressure*) kepada auditor dan berdampak dalam menyelesaikan semua tugas-tugas auditnya. (Waggoner & James D. Cashell, 1991, dalam buku Rio Monoarfa, 2018:12). Menurut Indra Bastian (2014:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. kualitas audit menurut Arens, et. al, (2015:103) adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor.

Dalam CNBC Indonesia (2018), menyatakan bahwa KAP SBE bersalah dan akan dibekukan, sanksi yang dijatuhkan oleh Kementrian Keuangan kepada dua Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT SNP Finance, yaitu Akuntan Publik M dan MS yang melanggar standar audit profesional. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional akuntan. Dalam CNN Indonesia (26 September 2018), terdapat adanya sanksi yang dijatuhkan oleh kementrian keuangan kepada dua Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT SNP Finance, yaitu Akuntan Publik M dan MS yang melanggar standar audit profesional. Kementerian keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional akuntan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, kementerian keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019.

Sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit, skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit sikap tersebut meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*) waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang di sebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assesment*) bukti-bukti audit secara kritis (SPAP seksi 230, 2016). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Arlia Sugiarmini & Kade Datrini (2017), komang & dharm (2016).

Menurut Mulyadi (2012:34), Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan sehingga semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik dan berpengaruh positif pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Yudha & Putu (2017) mendapatkan hasil bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Susmiyanti & Diana (2016) dan Susi & Ajeng (2016).

DeZoort (2002) dalam buku Rio Monoarfa,(2018:14) mendefinisikan time budget pressure sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Time budget pressure yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional auditor tentu saja akan mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh Yudha & Putu (2017) mendapatkan hasil bahwa *time budget pressure* terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin menurun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Susi & Jimmi (2018), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Ngumar, Kurnia (2019) mengatakan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus mempunyai skeptisme profesional sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Penelitian yang dilakukan oleh (Susi & Jimmi, 2018) menyatakan bahwa sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan merupakan cerminan dari rendahnya skeptisme profesional yang dimiliki auditor. Hasil penelitian (Arlia & Kade, 2017) Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan arah positif. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi Skeptisme Profesional auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor

Penelitian (Nih komang & Dharma saputra, 2016) Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin skeptis auditor maka kualitas audit akan meningkat.

Pengalaman kerja merupakan ukuran kematangan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi tingkat pengalaman kerja membuat auditor menjadi semakin objektif dan lebih mudah menemukan kejanggalan dalam proses audit. Ajeng & Dewi (2016) Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Susi & Jimmi (2018), Bayu dkk (2016), Yudha dkk (2017), dan Mohammed dkk (2015), Windhy dkk (2017) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Hubungan antara Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit ini adalah negatif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi Time Budget Pressure maka Kualitas Audit juga semakin rendah (Susmiyanti, 2016), sedangkan menurut penelitian (Gevi dkk, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mulyadi (2017) dimana tekanan anggaran waktu audit tidak mempengaruhi kualitas audit karena tekanan anggaran waktu audit merupakan hal yang wajar bagi seorang auditor, sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam mendistribusikan sub kegiatan kepada anggota tim untuk audit yang efektif dan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut: Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan Apakah time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit, Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit dan Untuk mengetahui pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah auditor yang berkerja di 6 Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar yang berjumlah 32 Auditor. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden.

Teknik yang di gunakan yaitu sampel menggunakan sampel jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode peneitian dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono, (2014 : 224) bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan dengan menggunakan statistik. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner. Teknik pegumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

Hurt et al, 2010 (dalam Sayed et al, 2010 indikator untuk mengukur variabel skeptisme profesional yaitu: *A Questioning Mind, The Suspension Of Judgment, A Search For Knowledge, Interpersonal Understanding, Self Confidence, Self determination*. Menurut Asih (2006) dalam Ismiyati (2012) indikator untuk mengukur variabel pengalaman kerja yaitu: Lamanya waktu pengalaman di bidang audit, banyaknya penugasan audit, jenis perusahaan yang pernah di audit. Menurut Kelley, T dan L Margheim (1990) dalam Ririn Choiriyah (2012:10-11) indikator untuk mengukur variabel *time budget pressure* yaitu: Pemahaman auditor atas time budget, tanggung jawab auditor atas time budget, penilaian kerja oleh atasan, alokasi fee untuk biaya audit, frekuensi revisi untuk time budget. Menurut Wooten (2003) dalam Dwimilten dan Riduwan (2015) indikator untuk mengukur variabel kualitas audit yaitu: Deteksi salah saji, kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku, Kepatuhan terhadap SOP

Uji Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, Uji Normalitas menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov, Uji Heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error).

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian regresi berganda dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan apakah masing-masing variabel independen dengan persamaan regerasi sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Keterangan :

- Y : kualitas audit
- a : koefisien intercept (konstanta), yaitu nilai Y jika seluruh variabel lain adalah nol.
- b1,b2,b3 : koefisien regresi
- x1 : skeptisme profesional

- x2 : pengalaman kerja
- x3 : time budget pressure
- e : eror

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t yang menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1
 - Ha₁ : $\beta_1 < 0$: Skeptisme profesional berpengaruh terhadap Kualitas audit.
 - H0₁ : $\beta_1 > 0$: Skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.
- b. Hipotesis 2
 - Ha₂ : $\beta_2 < 0$: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas audit.
 - H0₂ : $\beta_2 > 0$: Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.
- c. Hipotesis 3
 - Ha₃ : $\beta_3 < 0$: Time budget pressure berpengaruh terhadap Kualitas audit.
 - H0₃ : $\beta_3 > 0$: Time budget pressure tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil pengujian validitas data untuk variabel X1

No. Butir Pernyataan	Koefision Kolerasi	Nilai Batas Kolerasi	Keterangan
X1.1	0,675	0,30	Valid
X1.2	0,916	0,30	Valid
X1.3	0,916	0,30	Valid
X1.4	0,859	0,30	Valid
X1.5	0,865	0,30	Valid
X1.6	0,892	0,30	Valid

Tabel 2. Hasil pengujian validitas data untuk variabel X2

No. Butir Pernyataan	Koefision Kolerasi	Nilai Batas Kolerasi	Keterangan
X2.1	0,707	0,30	Valid
X2.2	0,889	0,30	Valid
X2.3	0,853	0,30	Valid

Tabel 3. Hasil pengujian validitas data untuk variabel X3

No. Butir Pernyataan	Koefision Kolerasi	Nilai Batas Kolerasi	Keterangan
X3.1	0,501	0,30	Valid
X3.2	0,729	0,30	Valid

X3.3	0,604	0,30	Valid
X3.4	0,804	0,30	Valid
X3.5	0,724	0,30	Valid
X3.6	0,662	0,30	Valid

Tabel 4 Hasil pengujian validitas data untuk variabel Y

No. Butir Pernyataan	Koefision Kolerasi	Nilai Batas Kolerasi	Keterangan
Y1.1	0,600	0,30	Valid
Y1.2	0,622	0,30	Valid
Y1.3	0,566	0,30	Valid
Y1.4	0,614	0,30	Valid
Y1.5	0,714	0,30	Valid
Y1.6	0,699	0,30	Valid

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan variabel jika nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,60.

Tabel 5. hasil uji reliabilitas

Variabel	Koefision Reliabilitas (α)	Nilai Batas Alpha (α)	Keterangan
Skeptisme Profesional (X1)	0,926	0,60	Valid
Pengalaman Kerja (X2)	0,750	0,60	Valid
Time Budget Pressure (3)	0,757	0,60	Valid
Kualitas Audit (Y)	0,708	0,60	Valid

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,8125000
	Std. Deviation	1,82505432
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,091
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas (*Asymp Sign*). *Kolmogorov Smirnov Test* yang diperoleh sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan time budget pressure terhadap kualitas audit dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,315	4,367		1,446	,159		
	X1	,143	,149	,165	,964	,343	,625	1,600
	X2	,130	,266	,070	,488	,630	,891	1,123
	X3	,535	,169	,556	3,174	,004	,599	1,670

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian multikolonieritas, diperoleh nilai *Tolerance* variabel skeptisme profesional (X1) sebesar 0,625, pengalaman kerja (X2) sebesar 0,891 dan time budget pressure (X3) sebesar 0,599 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel skeptisme profesional (X1) yakni 1,600, pengalaman kerja (X2) yakni 1,123, dan time budget pressure (X3) yakni 1,670 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas melalui *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,509	2,399			1,879	,071
	X1	,017	,082	,049		,211	,834
	X2	-,176	,146	-,232		-1,202	,239
	X3	-,039	,093	-,100		-,423	,675

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel skeptisme profesional (X1) sebesar 0,834 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel skeptisme profesional (X1). Nilai signifikansi variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,239 lebih besar dari nilai 0,05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel pengalaman kerja (X2). Nilai signifikansi variabel *time budget pressure* (X3) sebesar 0,675 lebih besar dari nilai 0,05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel *time budget pressure* (X3).

Dengan demikian di simpulkan bahwa data ini memenuhi uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas. Dikatakan memenuhi jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi tidak kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

a. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 9. Hasil Uji Analisi Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic
X1	32	12	18	30	26,22	,535	3,024
X2	32	5	10	15	13,75	,250	1,414
X3	32	9	21	30	26,06	,481	2,723
Y	32	12	18	30	25,81	,463	2,620
Valid N (listwise)	32						

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan jumlah data responden yakni sebanyak 32 responden. Dari 32 responden tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu skeptisme profesional sebesar 26,22 lebih besar dari standar deviasi yaitu 3,024, pengalaman kerja sebesar 13,75 lebih besar dari standar deviasi yaitu 1,414, *time budget pressure* sebesar 26,06 lebih besar dari standar deviasi yaitu 2,723 dan kualitas audit sebesar 25,81 lebih besar dari standar deviasi yaitu 2,620. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada instrument variabel-variabel tersebut telah disebar dengan baik karena nilai rata-rata dari setiap instrument lebih besar dari standar deviasinya.

b. Analisis Statistik Inferensial

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,315	4,367		1,446	,159
	X1	,143	,149	,165	,964	,343
	X2	,130	,266	,070	,488	,630
	X3	,535	,169	,556	3,174	,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 10, diperoleh rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,315 - 0,143 - 0,130 + 0,535$$

Model ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang negatif dari variabel skeptisme profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin tinggi skeptisme profesional dan pengalaman kerja auditor miliki maka akan mengurangi/menurunkan kualitas audit. Dan juga *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin meningkat/bagus pula kulaitas audit yang di berikan.

2. Uji Hipotesis

Tabel 11. Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,315	4,367		1,446	,159
	X1	,143	,149	,165	,964	,343
	X2	,130	,266	,070	,488	,630
	X3	,535	,169	,556	3,174	,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, dapat dilihat bahwa pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawasan internal dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel *coefficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel skeptisme profesional (X1) sebesar 0,964 dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan = $32-1-1 = 30$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 nilai ini diperoleh dari Ms. Excel dengan cara =TINV(5%;32) lalu enter. Dari penjelasan tersebut diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,964 < 2,037$). Hal ini berarti **H₁ ditolak** atau skeptisme profesional (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel *coefficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,488 dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan = $32-1-1 = 30$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 nilai ini diperoleh dari Ms. Excel dengan cara =TINV(5%;32) lalu enter. Dari penjelasan tersebut diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,488 < 2,037$). Hal ini berarti **H₂ ditolak** atau pengalaman kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel *coefficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *time budget pressure* (X3) sebesar 3,174 dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan = $32-1-1 = 30$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 nilai ini diperoleh dari Ms. Excel dengan cara =TINV(5%;32) lalu enter. Dari penjelasan tersebut diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,174 > 2,037$). Hal ini berarti **H₃ diterima** atau *time budget pressure* (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0,964 < 2,037$) yang menunjukkan hipotesis ditolak hal ini berarti bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan Sikap skeptis yang ditunjukkan oleh auditor yang menjadi responden pada penelitian ini lebih banyak disebabkan oleh banyaknya auditor yang takut terhadap risiko audit jika kelak terjadi kesalahan/kekeliruan dalam melakukan audit yang menyebabkan semakin tinggi skeptisme profesional maka semakin rendah kualitas audit yang di terima. Hasil penelitian ini tidak sesuai penjelasan dalam Tuanakotta (2015:312) dimana auditor wajib mempertahankan skeptisme profesional sepanjang audit, menyadari kemungkinan terjadinya salah saji material yang di sebabkan oleh kecurangan material, sekalipun pengalaman masa lalu mengenai kejujuran dan integrasi manajemen dan *Those Charged With Governance* (TCWG). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujianti Tawakkal (2019) yang mengatakan sikap skeptisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena masalah skeptisme dalam melakukan audit telah dianggap sebagai hal yang biasa dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0,488 < 2,037$) yang menunjukkan hipotesis ditolak hal ini berarti bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Artinya, auditor dengan pengalaman yang tinggi akan terpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan. Hal itu terlihat pendidikan responden auditor adalah minimal S1 dan lama bekerja 2 tahun keatas. Hasil ini tidak sejalan dengan SPAP, 2001 yang mengatakan Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyaknya pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susi & Jimmi (2018) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3,174 > 2,037$) yang menunjukkan hipotesis diterima hal ini berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diasumsikan bahwa auditor yang menjadi responden pada penelitian ini memahami pengalokasian atau pembagian waktu atas tugasnya dapat dilakukan dengan baik serta mampu mengatasi setiap tekanan anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak mengurangi integritas para auditor ketika melakukan penugasan dan hasil pemeriksaan tetap terjamin serta dapat diandalkan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan yang di kemukakan oleh DeZoort (2002) yang mengatakan bahwa Time budget pressure yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional auditor tentu saja akan mempengaruhi kualitas audit. (Monoarfa,2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2019) mengatakan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dikota Makassar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap skeptis yang ditunjukkan oleh auditor lebih banyak disebabkan oleh banyaknya auditor yang takut terhadap risiko audit jika kelak terjadi kesalahan/kekeliruan dalam melakukan audit. Hal tersebut menyebabkan auditor belum mampu menerapkan secara maksimal sikap skeptis. Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang auditor tidak memanfaatkan pengalamannya sebaik mungkin. *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- AICPA. (2007). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit AU Section 316*. New York: PCAOB Standards and Related Rules. Melalui <<https://rowlandpasaribu.wordpress.com/finance-and-investment-books/skeptisme-profesional-auditor/#comments>> (tanggal akses : 23 December 2014)
- Alwee, Sayed, et al. 2010. *The Effect Of Skepticism, Auditor's Experience And Control Environment Towards Fraud Detection*.
- Arens, Alvin A Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta 1322. PT. Bumi Aksara
- Bastian, Indra. 2014. *Audit Sektor Publik*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Bouhawia, Mohammed.S, Prof. Gugus Irianto dan PhD. Zaki Baridwan. 2015. *The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality. State Owned Companies In Libya. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF). Volume 6, Issue 4. Ver. II*
- Choiriyah, Ririn. 2012. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia. Edisi III Volume I.
- Dewi, Citra Ajeng. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Profita Edisi 8 Tahun
- Dewi, Ni Komang Ayu Puspita, saputra I D G Dharma. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Dan Skeptisme Profesional Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3.
- Dwimilten, Eunike dan Akhmad Riduwan. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 4
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Financial Reporting Council. 2010. *Auditor Scepticism: Raising The Bar, Discussion Paper. The Auditing Practice Board*
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- IAPI, 2016. *Standar profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- IAPI, 2019. *Institut Akuntan Publik Indonesia*. Melalui <www.iapi.or.id> (tanggal akses: 13 Agustus 2020)
- Ismiyati. 2012. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi). *Jurnal Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia*. Vol. 1, No.1.
- KBBI .2018.Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/>. (Diakses 1 oktober 2020).
- Kurniawan, Gevi, Ngumar. Sutjipto dan Kurnia. Effects Of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence And Competence On Audit Quality. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting (JAFFA)*. Vol. 7, No. 1, April, 2019
- Mulyadi. 2010. *Auditing*Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*.Edisi Kenam. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyani.2018. Susi Dwi dan Munthe, Jimmi Osamara (2018), Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP DI DKI JAKARTA *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 5 Nomor. 2 September.
- Pranadata, I Nyoman Wisnu Bayu dan Badera,I Dewa Nyoman.2016. Pengaruh Kompetensi, *Due Profesional Care*, Pengalaman Kerja, Dan Besaran*Fee*Audit Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.3.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitasari, Windhy, Mafela, Astrid danMelani, Fithriana.2017. The Influence of Independence, Work Experience, Due Professional Care, Accountability, Integrity, and Clients Pressure on Audit Quality. *Indonesian Management and Accounting Research (IMAR)*. Volume 16 Number 02
- Putra, Gede Karma Yudha Permana dan Mimba, Ni Putu Sri Harta.2017. Pengaruh *Locus of control*, Pengalaman kerja, *Time budget pressure* dan Motivasi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana Vol.18.2.
- Monoarfa, Rio. 2018. *Kualitas Audit Badan Pengawasan Daerah*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Rosalina, Amalia Dewi.2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Santoso, S. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiarmini, Ni Luh Arlia dan Datrini, Luh Kade.2017. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan *Role Stress* Terhadap Kualitas Audit. Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 9, No. 1
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suhayati, Ely dan Rahayu, Siti Kurnia. 2010. AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susmiyanti dan Rahmawati, Diana. Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating. Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Jurnal Profita. Edisi 7 Tahun 2016.
- Tuanakotta, T.M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi ke 2: Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditoring*. Salemba Empat. Jakarta.
- <http://bisnis.liputan6.com/read/2855707/ey-indonesiakena-denda-inipenjelasan-indosat>